

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PEMBELAJARAN TEMA DIRI SENDIRI BERMEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
KOSATAKA ANAK TUNARUNGU DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



NURUL HIDAYATI
NIM: 10010044014

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

PEMBELAJARAN TEMA DIRI SENDIRI BERMEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU DI SLB

Nurul Hidayati dan Edy Rianto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Mastering vocabulary to hearing impairment children was one of the important factors in learning. To be able to learn the learning material of own self theme, the hearing impairment children required to enhance their mastering vocabulary. Hearing impairment children were those who lost their hearing either partly (hard of hearing) or whole (deaf) which caused their hearing did not have functional value in the daily life. It caused the hearing impairment children required help to understand new words in either learning or daily life. Therefore, it needed a media which could describe the words in the form of visual to facilitate the hearing impairment children understanding the learning material of own self theme. The purpose of this research which had done was to know whether in this learning own self theme with comic media there was enhancement of vocabulary mastery to hearing impairment children in SLB Negeri Gedangan Sidoarjo or not.

This research used experiment kind i.e. one group pre test – post test with 01 x 02 pattern. In this research, the test was done before and after giving treatment to 7 samples. In this way, it could be known the difference of the children's ability before and after giving treatment. From the result of data analysis it was found that the average post test was greater than the average pre test which indicated there was enhancement of mastering vocabulary to hearing impairment children after learning using comic media to own self theme.

This research result indicated that T counted value with n 7 was 1 and it was smaller than T value in Wilcoxon's table 0,05 i.e. 2 so it could be concluded that H_0 was refused and H_a was accepted, and it was stated that there was enhancement of mastering vocabulary to hearing impairment children in learning own self theme with comic media in SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

Keywords: Learning own self theme, comic media



PENDAHULUAN

Anak-Anak Tunarungu memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama seperti anak-anak mendengar. Termasuk diantaranya adalah berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Anak-anak tunarungu juga sangat perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan penguasaan kosakata agar dapat menyampaikan ide atau keinginannya.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah penguasaan kosakata anak tunarungu tidak cukup kaya untuk menyampaikan ide-ide, dalam kegiatan pembelajaran atau memahami percakapan, tulisan, dan memberikan pendapat. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak tunarungu untuk meningkatkan penguasaan kosakatanya. Dengan menguasai banyak kosakata, anak tunarungu akan dapat memahami berbagai tulisan yang dibacanya, menyampaikan ide dan pendapatnya, menuliskan apa yang ingin disampaikannya, dan melakukan percakapan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Paul dan Quigley, Berbagai hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan intelektual tunarungu lebih kepada fungsi perkembangan bahasa daripada kemampuan kognitif. Kesulitan lainnya yang muncul sebagai akibat dari ketunarunguan adalah berhubungan dengan bicara, membaca dan menulis, tetapi tidak berhubungan dengan tingkat intelegensi. (Djaja Rahardja dan Sujarwanto,2010;40)

Permasalahan komunikasi ini akan banyak berdampak pada kehidupan anak tunarungu, dimana salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali, anak tunarungu tidak dapat menerima materi yang diberikan oleh guru, bukan karena anak tunarungu tersebut terkategori mengalami permasalahan intelegensi, akan tetapi, tidak memiliki pemahaman atau gambaran tentang kata-kata yang disampaikan.

Alat komunikasi yang utama adalah bahasa, sedangkan bahasa berhubungan erat dengan pengertian dan penggunaan kata-kata serta mencakup semua bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, atau pun ekspresi wajah. Komunikasi merupakan aspek vital yang diperlukan untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhannya. (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 177)

Anak-anak dengan dengan ketunarunguan mempunyai masalah dalam membedakan artikulasi, kualitas suara, dan tekanan suara. (Djadja Raharja dan Sujarwanto,2010;41)

Karena pentingnya penguasaan bahasa dan penguasaan kosakata, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengertian dan penggunaan kata-kata pada anak tunarungu sehingga kemampuan berkomunikasi dapat meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi, diharapkan, nantinya, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan materi pembelajaran lebih mudah diterima karena anak tunarungu memiliki lebih banyak perbendaharaan kata.

Permasalahan selanjutnya adalah cara untuk meningkatkan kosakata pada anak tunarungu. Tentunya, dalam upaya tersebut membutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang merupakan

seorang pemata. Mengenai cara atau gaya penyampaian, tentunya tidak bisa dijanjikan akan berhasil dengan hanya satu metode pembelajaran saja. Hal ini karena dalam pembelajaran di kelas, anak membutuhkan metode yang berbeda, dan untuk mengajar, pada prakteknya akan sulit untuk secara utuh menggunakan satu metode atau teknik saja.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya, disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2011: 116)

Salah satu media yang sesuai dengan anak tunarungu adalah gambar, dimana gambar dapat menggambarkan bentuk, suasana, warna, atau kondisi dari kata, percakapan, istilah dan komunikasi. Media lainnya yang dibutuhkan anak tunarungu dalam berkomunikasi adalah tulisan, dimana tulisan dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa gambar dan tulisan serta fungsinya dapat dikemas dalam bentuk yang lebih menarik berupa komik. Dengan menggabungkan ide atau materi melalui gambar sekaligus tulisan di saat yang sama, anak akan dapat menyerap informasi yang ingin disampaikan oleh guru melalui media tersebut. Gambar dan tulisan tersebut juga akan menambah perbendaharaan kata anak sekaligus memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud oleh gambar dan menggambarkan apa yang dimaksud oleh suatu tulisan.

Kemudian, permasalahan yang akan dijawab dalam pertanyaan ini adalah adakah peningkatan penguasaan kosakata pada pembelajaran dengan tema diri sendiri bermedia komik di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu one group pre tes-pos tes design dengan pola 01 x 02. Dapat diberikan keterangan sebagai berikut:

01 = pre tes
x = treatment

02 = post tes

Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan sebelum dan setelah pemberian treatment. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan antara kemampuan anak setelah dan sebelum treatment diberikan. Ada tidaknya perbedaan antara kemampuan anak sebelum dan setelah diberikan treatment akan menjadi hasil dari penelitian. Keberhasilan dari pemanfaatan media pembelajaran komik dapat diketahui apabila terjadi peningkatan jumlah kosakata kata pada anak.

Dalam penelitian ini, populasi adalah anak tunarungu yang bersekolah di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Dalam penelitian terhadap populasi secara umum dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap sebagian anggota populasi yang disebut sampel. Sampel ini dianggap sebagai wakil dari populasi untuk mendapatkan hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah tujuh

siswa tunarungu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, berjumlah .

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah alat tes dan treatment yang berupa sebuah komik berisi materi treatment. Untuk melakukan tes, siswa akan diberikan komik tanpa naskah untuk diisi atau meminta siswa untuk mengisi kata yang hilang dari naskah. Tes tertulis ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kosakata yang dikuasai anak tunarungu sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Dalam tes ini, komik akan menjadi alat tes.

Untuk tes lisan dilakukan dengan meminta anak menceritakan mengenai isi komik yang telah dipelajari. Semakin banyak kata yang digunakan oleh anak dalam menceritakan komik tersebut, maka nilainya akan semakin tinggi. Jelas dan tidaknya melafalan dan struktur penceritaan juga akan dinilai.

Instrumen evaluasi sendiri akan dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya untuk tes tertulis dan tes lisan.

Data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data, yaitu dengan tes . Data yang akan dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen yang dirancang khusus. Data sekunder diperoleh melalui sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dan arsip-arsip resmi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen yang telah disusun berupa alat tes. Alat tersebut disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perbendaharaan kata pada subjek penelitian.

Tes dilakukan untuk mengetahui perbedaan perbendaharaan kata pada subjek penelitian sebelum dan setelah digunakan media pembelajaran komik. Tes disusun oleh peneliti sehingga tes terbatas untuk digunakan dalam penelitian dan bukan tes standar.

Data yang telah terkumpul perlu diolah secara tepat dan akurat sehingga dapat diambil kesimpulan diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam peningkatan kosakata pada anak tunarungu didapatkan melalui tes. Data tersebut dianalisis dengan statistik uji tanda, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dengan kertas peluang untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah data tersebut cukup valid untuk penelitian.

Kegiatan pengolahan data diawali dari tabulasi data ke dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis- analisis deskriptif, pengujian hipotesis penelitian, dan diakhiri oleh penyimpulan hasil analisis. ((Saifuddin Azwar, 2013:36)

Untuk teknik evaluasi, dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah tes tertulis dengan mengisi balon percakapan pada komik, dan tes lisan dengan meminta anak untuk menjelaskan komik tersebut kepada temannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun jadwal, kondisi yang perlu diperhatikan adalah kesepakatan antara pihak peneliti dan pihak sekolah, sehingga kegiatan penelitian bisa berjalan tanpa mengganggu kegiatan belajar-mengajar siswa lainnya, jadwal tetap sekolah, dan juga rutinitas harian atau mingguan yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian ini dijadwalkan untuk dilakukan sepanjang bulan desember 2016 hingga januari 2017. Dengan melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas, kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran komik dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran yang lain dilakukan.

Sebagai media pembelajaran, sebagaimana yang diteliti dalam penelitian ini adalah komik yang memuat materi dengan tema diri sendiri.

Dalam pre test, pengambilan data dilakukan sebelum memulai perlakuan pada anak tunarungu yang akan diteliti. Anak-anak mengisi data pribadi sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki dan mengisi lembar soal secara mandiri. Selain itu, anak juga diberikan komik kosong untuk diceritakan sesuai dengan versinya.

Pada tahapan selanjutnya, setelah data pretest didapatkan, perlakuan mulai dilakukan. Anak belajar menggunakan komik untuk memahami materi diri sendiri, termasuk bagaimana berkenalan, memperkenalkan diri, memperkenalkan teman, serta merawat tubuh.

Setelah mendapatkan perlakuan, anak kembali mengisi data pribadi, mendapatkan komik kosong untuk diceritakan, dan juga mengerjakan lembar soal. Hasil dari test ini kemudian disebut sebagai post test dan menunjukkan bagaimana perkembangan anak setelah mendapatkan perlakuan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara statistik telah diperoleh hasil yaitu ada peningkatan penguasaan kosakata anak tunarungu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dalam pembelajaran tema diri sendiri bermedia komik. Hal tersebut terlihat pada hasil uji taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Hasil tersebut dipengaruhi beberapa hal sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran tema diri sendiri bermedia komik untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu adalah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang meningkat dibanding dengan pretest. Temuan ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk menyampaikan makna pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih baik dan lebih sempurna.

Peningkatan nilai rata-rata posttest disebabkan siswa dapat merespon materi pembelajaran melalui komik yang disampaikan oleh guru, dimana komik merupakan media yang divisualisasi oleh anak tunarungu sehingga lebih mudah memahami maksud dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran tema diri sendiri bermedia komik untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu terdapat unsur tulisan dan gambar yang saling menjelaskan dan unsur cerita yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh untuk mengulang materi yang

disampaikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik media komik yang menyenangkan dan imajinatif, serta konstruktif sehingga dapat disusun dan diubah sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil hitung data statistik menunjukkan T hitung lebih kecil daripada tabel, sehingga secara umum proses penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran komik terhadap peningkatan kosakata pada pembelajaran tema diri sendiri bagi anak tunarungu.

Simpulan tersebut dirinci sebagai berikut ini:

1. Kosakata anak Tunarungu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo Meningkatkan.
2. Upaya peningkatan penguasaan kosa kata pada pembelajaran tema diri sendiri pada anak tunarungu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo berhasil.
3. Ada Pengaruh media pembelajaran Komik terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak tunarungu.

Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh, ada beberapa saran yang disampaikan berhubungan dengan hasil penelitian pihak terkait.

1. Sekolah

Sekolah, sebagai lembaga yang menaungi anak-anak berkebutuhan khusus dalam menempuh pendidikan hendaknya dapat mempergunakan media-media yang dirasa mampu membantu siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas, serta menambah kosakata dan kemampuan berbahasanya.

2. Guru

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh guru untuk memanfaatkan media komik untuk meningkatkan jumlah kosakata anak-anak didiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih menyenangkan.

3. Orang tua

Dari pengujian hipotesis telah diketahui bahwa komik dapat membantu anak tunarungu memperbanyak kosakatanya, untuk itu hendaknya orangtua dapat memfasilitasi anak-anak mereka untuk dapat belajar dengan lebih baik dan menyenangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bati Anadolu Eğitim Bilimleri Dergisi (BAED), Dokuz Eylül Üniversitesi Eğitim Bilimleri Enstitüsü, İzmir-Türkiye ISSN 1308 - 8971

finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Jurusan Nonbahasa*. Jakarta: Insan Mulia.

H., Ibenzani dan H., Fajar. 2013. *Pintar Gambar Manga Tanpa Guru*. Yogyakarta: FlashBook.

Heru Dwi Waluyanto, "Komik Sebagai Media Komunikasi Visual

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Pembelajaran", *Jurnal Nirmala* Vol 7, No 1, Januari 2015, hal. 51.

International Journal of Education and Research Vol. 3 No. 9 September 2015

Kustiawan, Usep, dkk. *Modul Pengembangan Materi Umum Media Pembelajaran PLB*. Malang: Universitas Negeri Malang

Language in Asia, Vol. 2 Tahun 2011.

Monks, F.J. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Perkembangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Piaget, Jean dan Inhelder, Barbel. 2010. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardja, Djadja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Somantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi dan Sunaryo, 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Van Tiel, Julia Maria. 2012. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada.